I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Selain memenuhi permintaan domestik, Indonesia juga sudah mulai mengekspor nanas dalam bentuk buah segar (Rukmana, 1996).

Bagi masyarakat Indonesia, nanas merupakan bagian dari kehidupannya, karena semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Disamping itu, arti penting bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 47% dari 3,74 juta ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani. Pengusahaan nanas juga membuka tambahan kesempatan kerja dari kegiatan pengolahan produk turunan dan hasil samping yang sangat beragam. (Tarmansyah, 2007).

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani nanas yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009).

Pengembangan usaha hortikultura perlu didasarkan pada perhitungan yang cermat serta dilihat secara keseluruhan sebagai satu sistem Agribisnis, yaitu menyangkut industri pengadaan dan penyaluran sarana produksi, usahatani, industri pengolahan dan pemasaran. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dalam usaha agribisnis hortikultura memerlukan penanaman modal yang cukup besar dan beresiko tinggi. Industri pengolahan hortikultura merupakan alternatif pembangunan pertanian yang diharapkan dapat

memberikan dampak yang positif yang mampu mendorong pembangunan di sektor lain dan peningkatan perolehan devisa.

Sumatera Selatan merupakan daerah produksi nanas terbesar ke sembilan di Indonesia. Sebagian besar perkebunan nanas di Sumatera Selatan dimiliki oleh rakyat dan ditanam secara tradisional. Tanaman nenas mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim sendiri menjadi penghasil nanas terbesar kedua di Sumatera Selatan sebesar 28,65 persen dan untuk Indonesia sebesar 0,95 persen (BPS Sumatera Selatan, 2015). Pemerintah Kabupaten Muara Enim memiliki program unggulan subsektor hortikultura yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diantaranya pengembangan panas. Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi buah nenas di kabupaten Muara Enim merupakan terbesar kedua di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas nenas di Muara Enim mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan berpotensi menjadi produk unggulan.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Nanas di Indonesia.

Provinsi	Nenas (Ton)	Provinsi	Nenas (Ton)
ACEH	790	NUSA TENGGARA BARAT	24464
SUMATERA UTARA	223128	NUSA TENGGARA TIMUR	4932
SUMATERA BARAT	213	KALIMANTAN BARAT	56178
RIAU	74388	KALIMANTAN TENGAH	6729
JAMBI	142845	KALIMANTAN SELATAN	15661
SUMATERA SELATAN	57521	KALIMANTAN TIMUR	8183
BENGKULU	243	KALIMANTAN UTARA	263
LAMPUNG	534775	SULAWESI UTARA	8363
KEP. BANGKA BELITUNG	2826	SULAWESI TENGAH	840
KEP. RIAU	541	SULAWESI SELATAN	1261
DKI JAKARTA	0	SULAWESI TENGGARA	2514
JAWA BARAT	187555	GORONTALO	192
JAWA TENGAH	201039	SULAWESI BARAT	551
DI YOGYAKARTA	454	MALUKU	822
JAWA TIMUR	171304	MALUKU UTARA	231
BANTEN	254	PAPUA BARAT	50
BALI	409	PAPUA	84
INDONESIA	1729603		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015.

Tabel 1.2 Produksi Buah-Buahan Utama Menurut Kabupaten atau Kota dan Jenis Buah di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal) tahun 2015.

Kabupaten/Kota	Produksi Buah-Buahan (Kuintal)					
	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya	Nanas
	2015	2015	2015	2015	2015	2015
Ogan Komering Ulu	3577	51333	34136	22398	22820	3263
Ogan Komering Ilir	35871	15404	18440	79664	9426	1869
Muara Enim	15009	47643	2615	57592	3957	164808
Lahat	17038	21940	963	15479	26174	367
Musi Rawas	9944	37584	48610	42185	9590	11209
Musi Banyuasin	4737	13106	2986	33308	2312	652
Banyuasin	6625	1493	18498	19434	2640	5396
Ogan Komering Ulu Selatan	3762	57249	12839	155350	3028	10
Ogan Komering Ulu Timur	15045	40861	5486	1118323	70848	329
Ogan Ilir	3465	2006	5620	22721	9189	320379
Empat Lawang	12743	9860	9479	2659	1810	26
Pali	0	0	0	1195	101	440
Musi Rawas Utara	550	6267	1323	5027	2419	258
Palembang	7831	2045	4458	13925	6712	99
Prabumulih	947	926	337	4250	230	65846
Pagar Alam	6060	4771	372	1346	1125	0
Lubuk Linggau	2365	13118	33	7008	677	260
Sumatera Selatan	145569	325606	166195	1601864	173058	575211

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

Budidaya nenas sudah banyak dikenal dan diminati karena tanaman nenas dapat tumbuh dan beradaptasi baik di daerah tropis dan Indonesia sendiri merupakan negara tropis. Muara Enim adalah daerah pertanian yang banyak membudidayakan tanaman holtikultura. Daerah tersebut merupakan daerah sentra penanaman nenas terbesar ke dua di Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan pengembangan nenas tersebut adalah untuk lebih mendukung perekonomian warga sekitar dan sektor pertanian.

Bagi masyarakat Indonesia, nanas merupakan bagian dari kehidupannya, karena semua bagian tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Disamping itu, sisi penting lainnya adalah luas areal perkebunan rakyat tanaman nanas yang mencapai 47% dari 3,74 juta ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani. Pengusahaan nanas juga membuka tambahan kesempatan kerja dari kegiatan pengolahan produk turunan dan hasil samping yang sangat beragam jenisnya (Tarmansyah, 2007).

Di Kabupaten Muara Enim tanamanan nanas dibudidayakan pada perkebunan karet sebagai tanaman sisipan pada masa replanting sebelum masa TM (tanaman menghasilkan). Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas nanas di Muara Enim mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan

berpotensi menjadi produk unggulan. Sehingga hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti agribisnis nanas di kabupaten Muara Enim.

Agribisnis Menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Saragih (1998 : 86) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Tujuan utama setiap kegiatan usaha agribisnis untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang optimal, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk di usahakan. Secara teknis usahatani nanas yang dilakukan dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga yang utama jika dilaksanakan dengan serius.

Permasalahan dalam agribisnis nanas meliputi *on farm* dan pemasaran. *On farm,* permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam agribisnis nanas adalah ketidak terjaminannya luas lahan yang tetap dan sebagainya berdampak pada ketidak terjaminannya produksi nanas. Pemasaran, dalam pemasaran jauhnya lokasi lahan dengan pasar terdekat, dan harga biasanya ditentukan oleh pembeli yang mengakibatkan harga jual buah nanas ditingkat petani rendah. Sehingga hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti agribisnis nanas di kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kegiatan *On Farm* nanas di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan?
2. Bagaimana hasil produksi, biaya dan pendapatan petani nanas di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan?
3. Bagaimana mengetahui saluran pemasaran buah nanas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan *On Farm* nanas di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan
2. Untuk mengetahui hasil produksi, biaya dan pendapatan petani nanas di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui saluran pemasaran buah nanas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan secara nyata di bidang pertanian khususnya tentang usahtanai nenas serta menggali pengalaman dilapangan sebagai tambahan pengetahuan yang tidak didapatkan dalam perkuliahan dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian STIPER Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengambil kebijakan di sektor pertanian. Khususnya bagi dians pertanian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah lebuh lanjut.
3. Bagi petani dapat memberi gambaran tentang kelayakan usahatani nenas dan sebagai masukan untuk mendukung perkembangan usahatani nenas yang dikembangkan di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

4. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi dalam pengembangan usahatani nenas.